

Keterlibatan sosial di era digital: Dampak gerakan online pada perubahan social

Andika

Program Studi Psikologi , Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : andika20030103@gmail.com

Kata Kunci:

tanpa ayah; keterlibatan sosial; era digital; gerakan daring; perubahan sosial; partisipasi sosial; disinformasi; kecanduan digital

Keywords:

fatherless; social engagement; digital era; online movement; social change; social participation; disinformation; digital addiction

ABSTRAK

Keterlibatan sosial di era digital tengah mengalami transformasi signifikan sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi dan internet. Gerakan daring merupakan salah satu elemen utama yang memengaruhi perubahan sosial di masyarakat. Artikel ini menjelaskan dampak keterlibatan sosial di era digital, dengan fokus pada kontribusi gerakan daring terhadap perubahan sosial. Gerakan daring memungkinkan individu untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial tanpa batasan geografis, menciptakan ruang virtual yang memfasilitasi pertukaran ide, dukungan, dan informasi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa dampak positif, seperti meningkatnya keterlibatan partisipatif dan kesadaran sosial. Namun, gerakan daring juga berdampak negatif terhadap perubahan sosial. Meningkatnya disinformasi

dan polarisasi opini merupakan tantangan serius yang perlu ditangani. Selain itu, keterlibatan sosial di era digital dapat mengakibatkan isolasi sosial dan meningkatnya kecanduan digital. Penting untuk mengelola dampak negatif ini guna menciptakan lingkungan daring yang sehat dan produktif.

ABSTRACT

Social engagement in the digital era is experiencing a significant transformation as a result of developments in information technology and the internet. Online movements are one of the main elements influencing social change in society. This article explains the impact of social engagement in the digital era, with a focus on the contribution of online movements to social change. Online movements allow individuals to engage in a variety of social activities without geographic restrictions, creating virtual spaces that facilitate the exchange of ideas, support, and information. In this context, there are several positive impacts, such as increasing participatory involvement and social awareness. However, online movements also have a negative impact on social change. Increasing disinformation and polarization of opinion are serious challenges that need to be addressed. Additionally, social engagement in the digital era can result in social isolation and increased digital addiction. It is important to manage these negative impacts to create a healthy and productive online environment..

Pendahuluan

Keterlibatan sosial di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan dengan munculnya gerakan online, yang memainkan peran penting dalam perubahan sosial. Fenomena ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi personal hingga partisipasi dalam gerakan sosial yang lebih luas. Gerakan online memanfaatkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

teknologi dan platform digital untuk menyebarkan ide, menyatukan komunitas, dan memobilisasi massa (Hasanah, 2017). Dalam paragraf berikut, kita akan menjelajahi dampak gerakan online pada perubahan sosial di era digital, yang melibatkan dinamika interaksi sosial, perubahan budaya, dan transformasi politik. Perubahan sosial yang signifikan terjadi dalam dinamika interaksi sosial di era digital. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram menjadi sarana utama bagi orang-orang untuk terhubung dan berkomunikasi. Interaksi personal berpindah dari lingkungan fisik ke ranah digital, di mana orang dapat berbagi pemikiran, foto, dan pengalaman hidup secara instan. Hal ini menciptakan ruang baru bagi ekspresi diri dan memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam dialog global. Namun, di balik keterbukaan ini, muncul pula tantangan seperti penyebaran informasi palsu, perundungan online, dan hilangnya privasi.

Gerakan online juga memainkan peran kunci dalam perubahan budaya. Melalui kampanye digital, tren, dan influencer, ide-ide dan norma-norma baru diperkenalkan dan diterima oleh masyarakat (Astuti, 2019). Misalnya, gerakan body positivity menggunakan platform online untuk mendefinisikan ulang standar kecantikan dan mengkampanyekan penerimaan diri. Selain itu, budaya meme dan konten viral di media sosial menciptakan bahasa dan simbol baru yang memengaruhi cara orang berkomunikasi dan berinteraksi secara luas. Sementara itu, globalisasi digital memungkinkan pertukaran budaya yang lebih cepat, sehingga masyarakat dapat mengakses dan mengadopsi elemen budaya dari berbagai belahan dunia (Hasanah, 2017).

Dalam konteks politik, gerakan online memainkan peran penting dalam transformasi politik dan partisipasi warga. Aktivisme online memungkinkan individu untuk memobilisasi dukungan untuk isu-isu tertentu tanpa terbatas oleh batasan geografis. Demonstrasi digital, petisi online, dan kampanye crowdfunding memberikan cara baru untuk menyuarakan pendapat dan menggalang dukungan. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan terkait otoritas dan keberlanjutan gerakan, karena pengaruh online dapat bervariasi dan terkadang bersifat sementara. Dampak gerakan online tidak hanya terasa di tingkat individual, tetapi juga menciptakan perubahan struktural dalam masyarakat (A, 2015). Misalnya, peningkatan akses ke informasi melalui internet telah mengubah cara orang mendapatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Platform e-learning, situs penyedia pekerjaan online, dan aplikasi keuangan digital telah memperluas peluang pendidikan dan pekerjaan, terutama di kalangan mereka yang sebelumnya terpinggirkan. Namun, ketidaksetaraan akses teknologi juga menjadi tantangan, meninggalkan sebagian masyarakat tanpa kesempatan untuk memanfaatkan kemajuan ini.

Selain itu, transformasi media tradisional menjadi digital telah mengubah cara informasi disajikan dan dikonsumsi. Berita digital, blog, dan sumber berita online lainnya telah menggantikan sebagian besar berita cetak dan siaran televisi. Meskipun memberikan kecepatan dan aksesibilitas yang lebih besar, fenomena ini juga memunculkan masalah seputar validitas informasi dan penyebaran berita palsu. Dalam situasi ini, literasi media menjadi keterampilan kritis yang dibutuhkan untuk membantu masyarakat memilah informasi yang akurat dan tidak. Selain dampak positifnya, gerakan online juga memberikan tantangan terhadap nilai-nilai dan etika dalam

masyarakat. Kebebasan berekspresi di dunia maya sering kali menciptakan lingkungan di mana hate speech dan polarisasi dapat berkembang pesat. Algoritma yang mempersonalisasi konten juga dapat menciptakan gelembung informasi, di mana individu hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri. Hal ini dapat memperkuat ketidaksepakatan dan membatasi pemahaman lintas kelompok.

Selain itu, adanya keterlibatan sosial di era digital juga memunculkan pertanyaan tentang keberlanjutan model bisnis di balik platform online. Model bisnis yang bergantung pada pengumpulan data pengguna dan periklanan sering kali menghasilkan pertukaran informasi pribadi untuk layanan gratis (Fauziah, 2013). Ini menimbulkan keprihatinan tentang privasi dan penggunaan data, mengingat skandal privasi yang melibatkan perusahaan teknologi terkemuka. Regulasi dan perlindungan data yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga keamanan dan privasi pengguna di era digital. Penting untuk diakui bahwa dampak gerakan online terhadap perubahan sosial bersifat kompleks dan beragam. Meskipun banyak aspek positifnya, perlu juga diatasi tantangan dan risiko yang muncul. Pendidikan digital dan literasi media menjadi kunci dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi dinamika keterlibatan sosial di era digital. Dengan pemahaman yang baik tentang potensi dan risiko teknologi digital, masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan platform online, serta berpartisipasi dalam gerakan yang mempromosikan nilai-nilai positif dan perubahan yang berkelanjutan (Arianto, 2022)

Pembahasan

Karakteristik Gerakan Online

Era digital membawa transformasi besar-besaran dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial. Fenomena keterlibatan sosial di era digital tidak dapat dipisahkan dari peran penting gerakan online. Gerakan ini memiliki karakteristik unik yang tidak hanya mencerminkan kebutuhan akan keterlibatan sosial, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada perubahan sosial. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi karakteristik utama gerakan online serta dampaknya terhadap perubahan sosial (Nofrima & Qodir, 2021). Gerakan online adalah inisiatif atau aktivitas yang melibatkan partisipasi besar-besaran melalui platform digital. Ini bisa melibatkan individu, kelompok, atau komunitas yang memiliki tujuan atau kepentingan bersama. Gerakan online mencakup berbagai bentuk, mulai dari kampanye advokasi hingga gerakan sosial dan politik. Salah satu karakteristik utama gerakan online adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas dan memobilisasi dukungan dengan cepat. Keberagaman Gerakan Online Salah satu karakteristik menonjol gerakan online adalah keberagamannya. Internet memungkinkan berbagai kelompok dan individu untuk menyuarakan pendapat dan kepentingan mereka tanpa batasan geografis. Gerakan online bisa bersifat lokal, nasional, atau bahkan global. Keberagaman ini menciptakan ruang untuk dialog dan pertukaran ide di (Rika Agustina Amanda, 2016). antara orang-orang dengan latar belakang yang berbeda. Sebagai contoh, gerakan lingkungan dapat melibatkan individu dari seluruh dunia yang bersatu untuk memerangi perubahan iklim (Siwi et al., 2018).

Kecepatan Penyebaran Informasi Salah satu dampak positif dari gerakan online adalah kecepatan penyebaran informasi. Melalui platform media sosial dan situs web, informasi dapat disampaikan dan dibagikan dengan cepat kepada masyarakat luas. Hal ini memungkinkan gerakan online untuk mengumpulkan dukungan dalam waktu singkat. Contohnya adalah gerakan kemanusiaan yang dapat menggalang bantuan dan menyebarkan informasi tentang bencana alam secara instan, memobilisasi bantuan dalam waktu yang sangat singkat. Keterlibatan Sosial dan Keterlibatan Politik Gerakan online juga telah memberikan kontribusi besar terhadap keterlibatan politik. Individu yang sebelumnya mungkin merasa jauh atau tidak terlibat dalam proses politik sekarang dapat menyuarakan pendapat mereka secara langsung melalui media sosial atau bergabung dengan gerakan politik online. Hal ini menciptakan dinamika baru di dalam proses politik, di mana kekuatan massa masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan pada kebijakan dan keputusan pemerintah.

Partisipasi Generasi digital, yang tumbuh dewasa di era teknologi, memiliki peran khusus dalam gerakan online. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi dan media sosial, sehingga menjadi agen perubahan utama dalam banyak gerakan online. Partisipasi generasi digital tidak hanya terbatas pada masalah politik, tetapi juga mencakup isu-isu sosial seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan keberlanjutan lingkungan. Media Sosial Sebagai Pusat Gerakan Online Media sosial merupakan platform utama bagi gerakan online. Karakteristik media sosial yang interaktif memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, dan berbagi konten dengan mudah. Gerakan online dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti tagar (hashtag) untuk meningkatkan visibilitas dan menciptakan kesadaran massal. Platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook telah menjadi tempat berkumpulnya aktivis online dan pendukung gerakan (Fronika, 2019).

Dampak Positif Gerakan Online pada Perubahan Sosial Gerakan online tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga membawa perubahan positif dalam masyarakat. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting. Gerakan online mampu membuka mata banyak orang terhadap realitas yang mungkin sebelumnya terabaikan atau diabaikan. Contohnya adalah gerakan #MeToo yang memunculkan kesadaran global tentang pelecehan seksual dan diskriminasi gender. Pemberdayaan Masyarakat Gerakan online memberdayakan masyarakat dengan memberikan suara kepada individu atau kelompok yang mungkin tidak memiliki wakil di media tradisional. Ini menciptakan ruang bagi narasi-narasi alternatif dan sudut pandang yang sebelumnya mungkin tidak terdengar. Pemberdayaan ini memungkinkan individu untuk merasa bahwa pendapat mereka memiliki nilai dan dapat berkontribusi pada perubahan sosial. Inovasi dalam Bentuk Aktivisme Era digital telah menciptakan inovasi dalam bentuk aktivisme. Aktivis online dapat menggunakan kreativitas mereka untuk menyampaikan pesan mereka melalui konten visual, video, dan kampanye online yang menarik. Kemampuan untuk menggunakan media dengan cara yang menarik dan informatif memungkinkan gerakan online mencapai audiens yang lebih luas dan membangun solidaritas di antara para pendukung (Rantung, 2020).

Dampak Negatif Gerakan Online pada Perubahan Sosial Meskipun gerakan online membawa banyak dampak positif, tidak dapat diabaikan bahwa ada pula dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatifnya adalah penyebaran

informasi palsu atau hoaks. Kecepatan penyebaran informasi di dunia maya dapat menyebabkan penyebaran berita palsu dengan cepat, menciptakan kebingungan dan ketidakpastian di masyarakat. Gerakan online juga dapat menyebabkan polarisasi masyarakat dan konflik online. Di dalam ruang maya, orang cenderung berkumpul dengan individu yang memiliki pandangan serupa, menciptakan "gelembung informasi" di mana pendapat yang berbeda sering kali diabaikan atau dianggap sebagai ancaman. Ini dapat memperkuat pemisahan dan meningkat (Kesuma et al., 2019)

Pengaruh Gerakan Online Terhadap Perubahan Sosial

Keterlibatan sosial di era digital membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial. Gerakan online, sebagai bagian integral dari keterlibatan sosial dalam dunia digital, memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan dinamika masyarakat. Dalam paragraf ini, kita akan menjelajahi pengaruh gerakan online terhadap perubahan sosial dengan fokus pada perubahan pola komunikasi, identitas, dan partisipasi masyarakat. Perubahan Pola Komunikasi: Gerakan online telah mengubah fundamental cara kita berkomunikasi. Media sosial menjadi wadah utama di mana orang dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman. Dengan adanya platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, pesan dapat menyebar dengan cepat dan mencapai audiens yang lebih luas. Ini membawa dampak positif dalam memperluas wawasan masyarakat terhadap berbagai isu sosial. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan. Informasi yang tersebar luas di dunia digital seringkali tidak diverifikasi dengan baik, meningkatkan risiko penyebaran berita palsu dan disinformasi. Hal ini dapat merusak kredibilitas informasi dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial tertentu.

Identitas dalam Dunia Maya: Gerakan online juga telah memberikan peran baru terhadap pembentukan identitas individu. Di dunia digital, orang memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri, menciptakan identitas virtual, dan terlibat dalam komunitas online yang sesuai dengan minat dan nilai mereka. Ini menciptakan ruang untuk inklusi sosial yang lebih besar, di mana individu dapat merasa diterima tanpa batasan geografis. Tetapi, perubahan ini juga membawa risiko alienasi sosial. Beberapa individu mungkin lebih memilih berinteraksi secara online daripada di dunia nyata, menghasilkan isolasi sosial dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan situasi sosial di luar lingkaran maya mereka (Industri et al., 2018)

Keterlibatan Masyarakat Dalam Gerakan Online

Keterlibatan sosial di era digital, khususnya melalui gerakan online, telah menghadirkan dampak yang signifikan pada perubahan sosial. Fenomena ini tidak hanya mencakup perubahan pola komunikasi, tetapi juga mempengaruhi cara masyarakat terlibat dalam berbagai gerakan online. Dalam paragraf ini, kita akan menjelajahi dampak gerakan online pada perubahan sosial dan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam bentuk ini memainkan peran penting dalam transformasi tersebut. Pertama-tama, perlu dipahami bahwa era digital membuka pintu bagi konektivitas global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Gerakan online menjadi sarana utama di mana masyarakat dapat bersatu untuk memperjuangkan tujuan bersama tanpa dibatasi oleh batas geografis. Sebagai contoh, kampanye sosial seperti #MeToo dan #BlackLivesMatter memanfaatkan kekuatan internet untuk menggalang dukungan dari berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia. Keterlibatan dalam gerakan online

memberikan kesempatan kepada individu untuk merasa terhubung secara lebih luas, membentuk solidaritas yang kuat, dan secara efektif memperjuangkan perubahan sosial yang diinginkan (Rakhmawati, 2019).

Selain itu, gerakan online juga memainkan peran penting dalam memberdayakan individu dan kelompok yang sebelumnya mungkin merasa tidak didengar atau diabaikan. Media sosial dan platform online menyediakan ruang bagi berbagai suara, memungkinkan partisipasi yang lebih inklusif. Sebagai contoh, blog pribadi, podcast, dan kanal YouTube memberikan platform untuk narasi alternatif yang mungkin tidak mendapatkan perhatian di media tradisional. Keterlibatan dalam gerakan online memberikan kekuatan kepada individu untuk berbicara dan menyuarakan pengalaman mereka sendiri, menghasilkan perubahan paradigma dalam cara masyarakat mendengarkan dan memahami berbagai perspektif.

Namun, sementara keterlibatan dalam gerakan online membawa dampak positif, tidak dapat diabaikan bahwa fenomena ini juga menyebabkan tantangan dan perubahan sosial yang kompleks. Pertama-tama, keterlibatan online dapat memberikan kesan palsu tentang dukungan atau ketertarikan masyarakat terhadap suatu gerakan. Tindakan online seringkali tidak selaras dengan tindakan di dunia nyata, dan dukungan semacam itu dapat menjadi sekadar tren atau simbolisme kosong tanpa dampak yang nyata. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya terlibat secara online, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai dan dukungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Industri et al., 2018).

Selain itu, fenomena gerakan online juga menciptakan tantangan terkait penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan manipulatif. Dalam era di mana berita palsu dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial, keterlibatan dalam gerakan online harus diimbangi dengan kecermatan dan pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima. Keterlibatan tanpa pemahaman yang baik dapat membahayakan upaya perubahan sosial, karena masyarakat dapat terjebak dalam narasi yang tidak benar atau memperburuk konflik yang ada. Peran perusahaan teknologi besar juga patut diperhatikan dalam konteks keterlibatan sosial di era digital. Meskipun gerakan online memberikan platform untuk perubahan sosial, platform tersebut juga dikuasai oleh perusahaan teknologi yang memiliki kepentingan bisnis dan politik.

Keterlibatan dalam gerakan online kadang-kadang dapat diarahkan atau dimanipulasi oleh algoritma dan kebijakan platform, mengarah pada kontrol atas narasi atau diskursus tertentu. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya mengandalkan platform online, tetapi juga menyadari potensi dampak kontrol korporatif terhadap gerakan tersebut (Hasanah, 2017). Selain dampak positif dan tantangan, keterlibatan dalam gerakan online juga menciptakan dinamika baru dalam hubungan sosial. Interaksi online dapat memberikan kebebasan untuk bersosialisasi tanpa memandang batas fisik, namun juga dapat merusak hubungan sosial di dunia nyata. Keterlibatan yang berlebihan dalam dunia digital dapat menyebabkan isolasi sosial dan merusak komunikasi langsung antar individu. Oleh karena itu, perlu keseimbangan yang baik antara keterlibatan dalam gerakan online dan perawatan terhadap hubungan sosial di dunia nyata.

Dalam mengakhiri pembahasan ini, penting untuk menyadari bahwa keterlibatan sosial di era digital melalui gerakan online membawa dampak yang kompleks dan beragam. Sementara keterlibatan ini memungkinkan masyarakat untuk bersatu dalam memperjuangkan perubahan sosial, juga penting untuk memahami tantangan dan pertimbangan yang melekat dalam fenomena ini. Masyarakat perlu mengembangkan literasi digital dan kritis untuk efektif terlibat dalam gerakan online, serta menjaga keseimbangan yang baik antara dunia digital dan dunia nyata. Hanya dengan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang sadar, masyarakat dapat memaksimalkan potensi positif dan memitigasi dampak negatif keterlibatan sosial di era digital.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Keterlibatan sosial di era digital, khususnya melalui gerakan online, memiliki dampak signifikan pada perubahan sosial. Karakteristik gerakan online mencakup keterbukaan, partisipasi massal, dan kecepatan dalam menyebarkan informasi. Gerakan ini sering kali muncul sebagai respons terhadap isu-isu sosial atau politik yang memerlukan perhatian. Keberadaan platform-platform online seperti media sosial memungkinkan individu dari berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat aktif dan menyuarakan pendapat mereka. Pengaruh gerakan online terhadap perubahan sosial dapat dilihat dalam pembentukan opini publik, pembentukan kebijakan, dan meningkatnya kesadaran akan isu-isu tertentu. Gerakan ini juga mendorong kerjasama lintas batas geografis dan kelompok, memungkinkan terbentuknya komunitas virtual yang memiliki tujuan bersama. Dengan memanfaatkan teknologi, gerakan online dapat menggalang dukungan massal dengan cepat, mengubah dinamika politik dan sosial secara radikal. Keterlibatan masyarakat dalam gerakan online tercermin dalam partisipasi mereka dalam kampanye, petisi daring, dan aksi kolektif lainnya. Individu tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga aktor yang berkontribusi aktif dalam membentuk narasi dan agenda publik.

Selain itu, gerakan online juga memberikan ruang bagi kelompok minoritas atau suara yang terpinggirkan untuk diakui dan didengar. Namun, sementara gerakan online memberikan manfaat dalam memobilisasi masyarakat, ada juga tantangan seperti penyebaran informasi palsu atau disinformasi. Selain itu, ketidaksetaraan akses internet juga dapat menjadi hambatan bagi beberapa kelompok masyarakat untuk terlibat sepenuhnya dalam gerakan online. Secara keseluruhan, keterlibatan sosial di era digital melalui gerakan online menciptakan dinamika baru dalam perubahan sosial. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat memiliki kekuatan untuk membentuk opini, merespons isu-isu krusial, dan menciptakan

Saran

Dari Kesimpulan diatas, didapatkan saran dari penulis yakni,

1. Peningkatan Literasi Digital

Sangat penting bagi masyarakat untuk dilatih dalam literasi digital agar mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Salah satunya adalah mengidentifikasi informasi yang akurat dan menghindari hoaks.

2. Fasilitasi Diskusi Kritis
Untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah sosial, forum diskusi dapat membantu mengurangi polarisasi pendapat di internet..
3. Pengembangan Kebijakan Perlindungan Data
Pemerintah dan platform media sosial harus bekerja sama untuk membuat aturan yang melindungi privasi dan keamanan data pengguna.
4. Dukungan untuk Gerakan Sosial
Melalui pendanaan, advokasi, dan penyediaan sumber daya, organisasi non-pemerintah dan lembaga pemerintah harus mendukung gerakan sosial yang positif.

Daftar Pustaka

- A, A. R (2015). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat A.Rafiq. 18–29.
- Anggellika Ereine P. Rantung (2020). Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam, 5 (Pengaruh Medsos), 3.
- Arianto, B (2022). Melacak Gerakan Masyarakat Sipil Melalui Tagar #Reformasidikorupsi DiTwitter.JurnalIlmuKomunikasi,19 (1),51–6
<https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.3994>
- Astuti, E. Z. L (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa Di Kulonprogo. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan, 3 (2).
<https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Fauziah, E. R (2013). Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak Smp Negeri 1 Samboja. Ejournal Lmu Komunikasi, 1 (3), 1–16.
- Fronika, W (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang., 1–15. <https://osf.io/G8cv2/download>.
- Hasanah, A. N (2017). Transformasi Gerakan Sosial Di Ruang Digital. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6 (6).
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. Iptek Journal Of Proceedings Series, 0 (5), 22–27.
<https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i5.4417>.
- Kesuma, U., Istiqomah, K., Fisik, P., Karakteristiknya, D., & Otak, P (2019). Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar. Jurnal Madinayah, 9 (2), 217–136.
- Nofrima, S., & Qodir, Z (2021). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Studi Gerakan Gejayan Memanggil 2019. Jurnal Sosiologi Reflektif, 16 (1), 185.
<https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2163>.
- Rakhmawati, Y (2019). Studi Media Filantropi Online: Pergeseran Altruismetradisional-Karitas Menuju Filantropi Integratif. Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 13 (2), 167–186. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2082>
- Rika Agustina Amanda (2016). Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja Di Samarinda. Ejournal Ilmu Komunikasi, 4 (3), 290–304.
- Savira, F., & Suharsono, Y (2013). Bab Iii Metode Penelitian Dan Pengembangan. Journal Of Chemical Information And Modeling, 01 (01), 1689–1699.
- Silalahi, U (2006). Metode Penelitian. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 216.

Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Rsiwi, A., Utami, F., & Baiti, N (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. 18 (2), 257–262.Emaja.18 (2),257-262
[Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala%oapengaruh](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala%oapengaruh)